

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Manajemen Investasi dan Keuangan Syariah

1. Pengertian Manajemen Investasi dan Keuangan Syariah

Menurut Muhammad Nafik, Investasi syariah adalah kegiatan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, baik itu investasi pada sektor keuangan ataupun sektor riil. di mana dalam hal ini Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan bagi semua pihak dan melarang manusia untuk mencari dan mendapatkan rezeki melalui spekulasi atau berbagai cara lainnya yang sifatnya merugikan orang lain.⁴ Menurut Yulianti dalam penelitian (Samsul Haidir) memaparkan bahwa seseorang dalam melakukan investasi harus memperhatikan faktor kehalalan yang dimana didalamnya terbebas dari unsur riba, maysir (judi) dan gharar (ketidakpastian), maka dari itu pasar modal syariah menjadi sebuah alternatif pilihan dalam berinvestasi. Yang dimana trend syariah menjadi sebuah komoditas yang terus mengalami perkembangan yang

⁴ Syaufa Marzuki, "Pengaruh Pemahaman Investasi Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Terhadap Minat Berinvestasi DiPasar Modal Syariah" (Skripsi Mahasiswa UIN ArRaniry,2021), h. 7.

signifikan secara terus menerus dan memiliki deviden yang kompetitif.⁵

Menurut Hartono, menjelaskan bahwa penanaman modal disuatu perusahaan tentunya mengharapkan akan sebuah keuntungan (deviden) dimasa yang mendatang sebagai tabungan atau investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Adapun syarat dalam melakukan investasi dipasar modal syariah sekarang ini cukup begitu mudah, dengan bermodalkan Rp. 100.000 seseorang telah memiliki rekening tabungan investasi di pasar modal syariah. Dari pengertian di atas bisa di simpulkan bahwa investasi syariah adalah investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dan di dalam investasi syariah faktor kehalalannya sangat diperhatikan.

Dalam konsep Islam, investasi bukan semata-mata terkonsentrasi pada seberapa besar keuntungan materi yang bisa dihasilkan melalui aktifitas ekonomi saja, namun lebih dari itu kegiatan investasi dalam konsep Islam juga didorong oleh adanya faktor-faktor tertentu yang mendominasi. Faktor-faktor dominan sebagai pendorong seseorang melakukan aktivitas investasi adalah:⁶

⁵ M Samsul Haidir, „Pengaruh Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah”, *Ekonomi Dan Bisnis*, 5.2 (2019), pp. 2599– 3348.

⁶ Syaufa Marzuki, “Pengaruh Pemahaman Investasi Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Terhadap

Adanya implementasi mekanisme zakat terhadap jumlah dan nilai assetnya yang akan selalu dikenakan zakat. Faktor ini akan mendorong pemilik (investor) untuk mengelolanya melalui investasi, dan faktor ini lebih dekat kepada perilaku individu. Adanya motif sosial, yaitu dengan membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal. Faktor ini dijalankan dengan pola bersyarikat (musyarakah) maupun dengan berbagi hasil (mudharabah). Oleh sebab itu Islam memberi rambu-rambu atau batasan batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor, pedagang, supliyer dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat.⁷ Berikut ini beberapa ayat tentang seruan untuk berinvestasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Minat Berinvestasi DiPasar Modal Syariah” (Skripsi Mahasiswa UIN ArRaniry,2021), h. 7-8.

⁷ Naili Rahmawati, “Manajemen Investasi Syariah” (Mataram: CV. Sanabil,2015), h. 19.

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan

Ayat diatas, Allah secara tegas menyatakan bahwa tiada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. Karena ketidaktahuan tersebut maka manusia diperintahkan berusaha, salah satunya dengan cara berinvestasi sebagai bekal menghadapi hari esok yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan hak prerogratif Allah tapi yang penting mengikuti standart agama dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi.⁸ Dengan demikian, definisi manajemen investasi syari⁹ adalah "suatu kegiatan atau seni mengelola modal dan sumber-sumber penghidupan ekonomi maupun sumber daya secara profesional untuk masa depan, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan syari¹⁰at dan prinsip-prinsip yang diajarkan Rasulullah Saw.

Dalam penelitian ini, teori profitabilitas digunakan sebagai grand theory. Teori ini menjelaskan kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, teori

profitabilitas menjadi landasan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia.

2. Produk Investasi dan Keuangan Syariah

Menurut Achsien, produk investasi syariah adalah produk yang dikeluarkan oleh pasar modal syariah dan didistribusikan oleh bank-bank syariah Indonesia, adapun cara kerja atau sistem yang digunakan pada pasar modal syariah sama dengan yang dikelola pada pasar modal umum, hanya saja ada beberapa perbedaan yang mendasar, yaitu pasar modal syariah lebih mengacu pada system syariahi, baik dari segi system akad, serta sumber dana atau asset dari para investor. Pasar modal secara umum yang merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual (emiten) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan⁸

3. Tujuan Manajemen Investasi dan Keuangan Syariah

Menurut Anoraga dan Piji, tujuan utama melakukan investasi bukan hanya untuk menambah harta kekayaan

⁸ Meriyati, „Minat Investasi Syariah“, Jurnal Islamic Banking, 1 (2022), pp. 39–47.

yang dimiliki, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara tidak menumpuk harta kekayaan atau dengan kata lain harta tersebut tidak hanya disimpan dan dikembangkan agar bermanfaat bagi orang lain. Adapun aneka investasi syari'ah yang dapat dipilih sebagai berikut :

- a. Investasi kedalam produk keuangan seperti produk bank islam, tabungan/deposito, asuransi, pasar modal, reksadana, saham dan obligasi,
- b. Investasi ke dalam property dengan skema jual beli maupun hasil sewa,
- c. Investasi kedalam logam mulia/emas dan batu mulia melalui skema jual beli, dan d. Investasi kedalam usaha yang dijalankan dengan prinsip syari'ah baik yang dikelola sendiri ataupun menitipkan modal pada usaha pihak lain.⁹

Menurut Aziz, investasi dalam perspektif ekonomi Islam, tidak hanya bertujuan mencari keuntungan (profit) semata. Kegiatan mengembangkan uang untuk mendapatkan keuntungan adalah motivasi yang menjadi dorongan utama para investor. Dalam kegiatan bisnis, semangat ini dapat dicapai dengan investasi yang berpegang pada prinsip syari'ah Islam. Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syari'ah Islam, sebab setiap harta memiliki hak untuk dikeluarkan zakatnya.

⁹ Meriyati, Minat Investasi Syariah", Jurnal Islamic Banking, 1 (2022), pp. 39–47.

Suatu harta dalam Islam jika ditinggalkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Harta yang diinvestasikan tidak akan termakan oleh zakat, kecuali keuntungannya saja yang dibebankan untuk dikeluarkan zakatnya¹⁰

4. Hubungan Manajemen dan Investasi Keuangan Syariah

Investasi syariah tidak bisa dilepaskan dengan bagaimana prinsip Islam dalam mengelola merencanakan, mengendalikan dan mengorganisasikan suatu usaha yang membutuhkan kesungguhan dan diniatkan sebagai bagian dari bentuk ibadah kepada Allah Swt. Maka, hubungan antara manajemen dengan investasi syariah merupakan satu kesatuan bentuk ibadah muamalah. Atau dengan kata lain berinvestasi sama dengan berusaha mencari penghidupan (ma'isyah), dan dalam melakukan kegiatan investasi itu sendiri, pelaksanaan kegiatan investasi harus dilakukan secara Islami. Sehingga keberhasilan melakukan investasi dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip syariah akan tergantung pada pelaku investor maupun perilaku manajerialnya.¹¹ Dalam penelitian ini, konsep manajemen investasi dan keuangan syariah digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana faktor ekonomi, seperti fluktuasi harga emas dan perubahan kurs, dapat memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Salah

¹⁰ Meriyati, *Minat Investasi Syariah*, Jurnal Islamic Banking, 1 (2022), pp. 39–47.

¹¹ Naili Rahmawati, *“Manajemen Investasi Syariah”* (Mataram: CV. Sanabil, 2015). h. 22

satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut adalah *Return on Assets* (ROA).

B. Return on Assets (ROA)

1. Pengertian Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas suatu perusahaan, khususnya bank, dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROA memberikan gambaran umum mengenai kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan agar mampu menciptakan laba dari aktivitas operasional. Menurut Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, termasuk bank, dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena aset yang dimiliki mampu digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba.¹²

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2021)<<https://books.google.co.id/books?id=0IJ0EQAAQBAJ&printsec=copyrigh&hl=id#v=onepage&q&f=false>>.

dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan ke dalam keseluruhan aset produktif guna menghasilkan laba. ROA mencerminkan tingkat efisiensi dan produktivitas bank dalam mengelola asetnya agar mampu memberikan keuntungan secara optimal. Dari berbagai rasio profitabilitas yang tersedia, penelitian ini memilih ROA sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia.

Kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dapat dilihat melalui *Return on Assets* (ROA), yaitu ukuran keuntungan (sebelum pajak) yang diperoleh dari rata-rata total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Pada dasarnya, keuntungan merupakan selisih antara pendapatan total dengan biaya yang dikeluarkan. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam, keuntungan yang sesungguhnya adalah keuntungan yang diperoleh dengan cara yang sesuai dengan ketentuan syariat, yakni berlandaskan nilai keadilan serta menjauhi praktik yang merugikan atau menzalimi pihak lain. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah An-Nisa [4]:29,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
اضْمِئْتِكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Referensi: <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa [4]: 29).

Dengan demikian, ayat ini menjelaskan larangan memperoleh harta melalui cara yang batil, seperti mengandung unsur *maisir* (judi), *gharar* (ketidakjelasan), dan *riba*. Sebaliknya, Allah membolehkan perdagangan yang dilakukan atas dasar saling ridha. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan, sehingga hubungan ekonomi harus dibangun di atas prinsip keadilan, kejujuran, dan kerelaan.¹³

2. Rumus Return On Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Gambar 2 1 Rumus Retrunt On Assets

Keterangan:

Return On Asset (ROA)	: Rasio laba sebelum pajak
Laba sebelum pajak	: Laba usaha dikurangi beban
Total aktiva	: Keseluruhan jumlah harta bank ¹⁴

Sumber: Buku Corporate Social Responsibility

¹³ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al—Qur'an* (Bandung: Bandung Citapusaka Media Perintis, 2012).

¹⁴ Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility*, Ed. By Momon (Myria Publisher, Jawa Timur, 2019).

Sementara itu, menurut Kasmir, nilai ROA dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu:

- a. Tingkat perputaran aset operasional (*Operating Assets Turnover*): Menggambarkan seberapa cepat aset yang digunakan dalam kegiatan operasional berputar dan menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran, semakin besar efisiensi dalam penggunaan aset.
- b. Margin laba (*Profit Margin*): Mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan bersih. Margin ini menunjukkan persentase keuntungan yang dicapai dari total pendapatan penjualan perusahaan. Dengan demikian, ROA tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mengukur efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki.¹⁵

3. Indikator ROA

Dalam konteks perbankan, ROA menjadi indikator utama untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari rata-rata total aset yang dikelola. Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional, sebelum dikurangi kewajiban pajak. Tingginya nilai ROA mencerminkan kondisi keuangan

¹⁵ Dinda Vebrina, 'Pengaruh Harga Emas Dan Safe Deposito Box Terhadap Return on Assets Pt Bank Mega Syariah, Tbk tahun 2010-2019', *Jurnal Education and Development*, 12.1 (2024), 318–43.

bank yang sehat dan efisien, serta menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki risiko keuangan yang rendah. Secara umum, ROA sangat penting dalam analisis kinerja keuangan karena menghubungkan antara hasil akhir (laba) dengan sumber daya yang digunakan (*aset*). Oleh karena itu, ROA banyak digunakan oleh investor, analis, dan manajemen dalam menilai efisiensi operasional dan daya saing suatu perusahaan di industri perbankan.

Indikator ini secara spesifik menyoroti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *earning* melalui kegiatan operasionalnya, yang sangat relevan dengan karakteristik industri perbankan. Alasan lain penggunaan ROA dalam penelitian ini adalah karena Bank Indonesia, sebagai otoritas pengawas dan pembina sektor perbankan, lebih menekankan pentingnya penggunaan aset yang berasal dari dana masyarakat. Selain itu, ROA dianggap sebagai alat ukur profitabilitas yang paling objektif karena perhitungannya didasarkan pada data akuntansi yang tersedia. Nilai ROA juga mencerminkan hasil dari kebijakan-kebijakan manajerial yang dijalankan oleh bank, sehingga menjadi indikator yang kuat dalam mengevaluasi kinerja Institusi Perbankan.¹⁶ Indikator *Return on Assets* (ROA) diukur melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang

¹⁶ Marimin Agus and Tira Nur Fitria, 'Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.2 (2015), 75–87.

dimiliki perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba.¹⁷ Indikator Utama ROA

- a. Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*): Mencerminkan profitabilitas murni yang siap dibagikan atau ditanam kembali.
- b. Total Aset (*Total Assets*): Mencerminkan seluruh sumber daya yang dikendalikan perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun hutang.
- c. Pertumbuhan ROA (*ROA Growth*): Konsistensi kenaikan rasio dari tahun ke tahun yang menunjukkan peningkatan efisiensi.
- d. Benchmark Industri: Perbandingan nilai ROA perusahaan terhadap rata-rata nilai ROA di sektor industri yang sama¹⁸

C. Fluktuasi Harga Emas

1. Pengertian Harga Emas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dalam bentuk uang. Menurut Philip Kotler, harga merupakan komponen penting dalam bauran pemasaran yang berfungsi sebagai satu-satunya unsur yang secara langsung menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, sementara unsur lainnya

¹⁷ aliah Pratiwi And Others, '*Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt. Lotte Cemical Titan, Tbk*', 12.1 (2022), 85–95.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 201

justro menimbulkan biaya operasional. Harga juga menjadi elemen bauran pemasaran yang paling fleksibel karena dapat disesuaikan dengan cepat dibandingkan dengan aspek lain seperti produk, saluran distribusi, maupun promosi yang memerlukan waktu lebih lama untuk diubah. Selain itu, penetapan harga berperan strategis dalam menyampaikan citra dan posisi nilai yang ingin dikomunikasikan perusahaan kepada pasar mengenai produk maupun merek yang ditawarkannya.¹⁹

Harga emas merupakan nilai tukar emas yang didasarkan pada berat dan kadar kemurniannya. Dalam penelitian, harga ini umumnya dinyatakan dalam mata uang lokal, seperti Rupiah, dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain permintaan pasar, tingkat inflasi, serta kondisi ekonomi global. Harga memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi laku atau tidaknya suatu produk maupun jasa perbankan. Secara umum, harga dapat dipahami sebagai nilai yang dinyatakan dalam bentuk rupiah, namun dalam konteks lain harga juga dapat diartikan sebagai sejumlah pembayaran yang harus dikeluarkan oleh pembeli. Dengan demikian, harga bukan hanya sekadar alat tukar, tetapi juga menjadi strategi yang digunakan penjual untuk membedakan produk atau

¹⁹ Oleh H Muhammad and Birusman Nuryadin, '*Harga Dalam Perspektif Islam*'.

jasanya dari para pesaing.²⁰ Dalam praktik perbankan dikenal adanya tiga jenis harga, yaitu harga beli, harga jual, dan biaya yang dikenakan kepada nasabah. Harga beli adalah imbalan yang diberikan bank kepada nasabah pemilik simpanan, seperti jasa giro, tabungan, maupun deposito. Sementara itu, harga jual merupakan beban yang dikenakan kepada pihak yang menerima fasilitas pembiayaan atau pinjaman. Adapun biaya mencakup berbagai pungutan yang ditetapkan atas layanan yang diberikan bank, seperti biaya administrasi, iuran, sewa, maupun penagihan.²¹

Dalam perspektif ekonomi syariah, emas memiliki kedudukan istimewa sebagai barang berharga (*tsaman*) yang diakui nilainya secara universal dan digunakan sebagai alat ukur nilai (*standard of value*), alat tukar (*medium of exchange*), serta penyimpan kekayaan (*store of value*). Harga emas dalam pandangan syariah adalah nilai tukar atau kesetaraan (*tsaman*) yang ditentukan berdasarkan prinsip keadilan dan ridha antara kedua belah pihak tanpa adanya unsur *riba*, *gharar* (ketidakjelasan), atau *maisir* (*spekulasi*).²² Berdasarkan berbagai pengertian

²⁰ Muhammad Anang Firmansyah, *Pemasaran (Dasar Dan Konsep)* (Qlara Media, 2019).

²¹ Resti Saputri Yuliana, 'Pengaruh Harga Emas Dan Safe Deposit Box Terhadap Return On Assets Pada Pt. Bank Mega Syariah Tbk. Tahun 2010-2019', *Excutive Summary*, 2021, 57168.

²² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press., 2001).

tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga merupakan nilai ekonomis dari suatu produk atau jasa yang menentukan besarnya pembayaran oleh pembeli dan penerimaan oleh penjual, baik itu ditetapkan secara sepihak oleh penjual maupun melalui proses negosiasi antara kedua belah pihak.²³

Emas telah lama digunakan sebagai standar keuangan di berbagai negara sekaligus berfungsi sebagai alat tukar yang bersifat relatif abadi serta dapat diterima secara universal di seluruh dunia. Pemanfaatan emas dalam sistem moneter dan keuangan didasarkan pada nilai intrinsik emas yang diakui secara absolut terhadap berbagai mata uang global. Meskipun demikian, dalam perdagangan resmi di bursa komoditas internasional, harga emas umumnya dinyatakan dalam denominasi dolar Amerika. Dalam praktiknya, penggunaan emas di bidang moneter biasanya berbentuk emas batangan dengan variasi ukuran mulai dari gram hingga kilogram.²⁴ Menurut nirwandani yang dikutip dalam jurnal Surya Kencana menetapkan harga adalah sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan keuntungan atau laba perusahaan.

²³ Dewi Afriyani, *‘Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Syariah Dan Produk Safe Deposit Box Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2018–2020’*, 2021.

²⁴ Eva Kholifah And Isfandayani, *‘Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Emas Pada Bjb Syariah’*, *Hukum Islam Dan Perkankan Syariah*, 13.2 (2022), 165–80 <<https://doi.org/10.20956/>>.

- b. Meningkatkan total pendapatan.
- c. Memperbesar pangsa pasar serta memperkuat posisi kepemimpinan dalam hal kualitas.

Sedangkan tujuan penetapan harga menurut Djaslim Saladin dikutip dalam jurnal Hary Mulyadi antara lain:

- a. Maksimalisasi laba, yakni untuk mencapai tingkat keuntungan tertinggi bagi perusahaan.
- b. Menguasai pangsa pasar, biasanya dilakukan dengan strategi harga rendah, dengan beberapa kondisi pendukung: Konsumen cukup responsif terhadap perubahan harga, biaya produksi dan distribusi menurun seiring peningkatan volume produksi, Penurunan harga mampu mengurangi jumlah pesaing di pasar, Penetapan laba dilakukan demi memperoleh pendapatan optimal.
- c. Mendapatkan pengembalian dana yang cepat, yaitu agar modal dapat segera kembali.
- d. Penetapan harga yang didasarkan pada pencapaian target penjualan dalam periode waktu tertentu.
- e. Strategi harga untuk kepentingan promosi, yaitu menentukan harga suatu produk guna mendorong penjualan produk lainnya.
- f. Perusahaan cenderung menetapkan harga awal yang tinggi apabila terdapat kelompok konsumen yang

bersedia membayar mahal atas produk yang ditawarkan, meskipun harga tersebut mungkin akan diturunkan di masa mendatang. Berikut adalah Surat At-Taubah ayat 34-35:

Ayat 34

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْيَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُفْقَرُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih."

Ayat 35

يَوْمَ يُخْمَلُ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا
مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ تَذَوِّقُونَ مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: "(Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, 'Inilah harta bendamu yang

kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu'."

Surat At-Taubah ayat 34-35 menegaskan larangan keras menimbun harta benda (seperti emas dan perak) serta kewajiban mengeluarkan zakat dan menginfakkannya di jalan Allah. Ayat ini mengancam orang-orang yang kikir dan menimbun harta dengan siksaan yang sangat pedih di akhirat, di mana harta yang ditimbun tersebut akan dipanaskan di dalam neraka Jahanam dan digunakan untuk menyetrika dahi, lambung, dan punggung mereka sebagai balasan atas perbuatan mereka, sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Surat At-Taubah Ayat 34-35 di NU Online. Lebih jauh, ayat 34 juga mengkritik perilaku para pemimpin agama yang tidak amanah, yang memakan harta manusia dengan cara tidak benar dan menghalangi orang lain dari jalan Allah

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas

Sebagai salah satu bentuk alat pembayaran yang diakui secara luas, emas memiliki nilai intrinsik tersendiri. Saat ini, emas dihargai dalam mata uang dolar Amerika Serikat (USD). Namun, timbul pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi fluktuasi harga emas. terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi perubahan harga emas, yaitu:

1. Kegagalan dalam mencapai target inflasi suatu Negara

Salah satu penyebab naik turunnya harga emas adalah ketika realisasi inflasi suatu negara tidak sesuai dengan prediksi atau target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Kenaikan harga kebutuhan pokok atau kebutuhan finansial lainnya

Peningkatan harga barang-barang kebutuhan dasar juga menjadi faktor yang turut mendorong pergerakan harga emas.

3. Harga minyak dunia

Ketika harga minyak mentah dunia naik secara signifikan, maka harga emas pun ikut mengalami kenaikan. Jika invasi ini terusterusan terjadi, maka kenaikan harga minyak dunia tidak dapat dielak lagi.²⁵

4. Peningkatan permintaan terhadap emas

Permintaan emas yang meningkat tajam secara global dapat menyebabkan harga emas terus naik. Apabila lonjakan permintaan terjadi secara luas, harga emas akan terus merangkak naik hingga permintaan tersebut kembali menurun.²⁶

3. Indikator Harga Emas

Indikator dalam penelitian ini mengacu pada harga emas sebagai variabel ekonomi makro yang memengaruhi

²⁵ Sunaryo, 'Determinan Harga Emas (Studi Kasus Pada PT Aneka Tambang, Tbk. Periode Tahun 2010 - 2019)', *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5.1 (2022), 1–17.

²⁶ Dinda Vebrina.

kinerja perbankan syariah. Harga emas diukur melalui harga emas dunia yang dinyatakan dalam USD per *troy ounce*, perubahan atau fluktuasi harga emas, serta rata-rata harga emas tahunan.²⁷ Ini adalah indikator harga emas secara global:²⁸

- a. Nilai Tukar Dolar AS: Emas memiliki hubungan terbalik dengan dolar. Jika dolar menguat, emas biasanya melemah, karena emas menjadi lebih mahal bagi pemegang mata uang lain.
- b. Suku Bunga Bank Sentral (The Fed): Emas tidak memberikan bunga (*yield*). Jika suku bunga naik, investor cenderung beralih ke obligasi/tabungan, sehingga harga emas turun.
- c. Laju Inflasi: Emas sering dianggap sebagai "pelindung nilai" (*hedging*). Saat inflasi tinggi dan daya beli mata uang turun, orang beralih ke emas untuk menjaga nilai kekayaan mereka.
- d. Ketidakpastian Geopolitik: Konflik antarnegara atau resesi global sering memicu status *Safe Haven*. Investor akan "mengamankan" dana mereka ke emas, yang mendorong harganya.

²⁷ Jurnal Publikasi and Manajemen Informatika, 'Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Jelutung', 2.1 (2023).

²⁸ Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 182.

- e. Cadangan Bank Sentral: Pembelian emas dalam jumlah besar oleh bank sentral (seperti bank sentral China, India, atau Turki) merupakan indikator permintaan yang sangat kuat.

D. Kurs

1. Pengertian Kurs

Secara umum, kurs atau nilai tukar adalah perbandingan nilai antara dua mata uang yang menunjukkan berapa besar mata uang suatu negara dapat ditukar dengan mata uang negara lain. kurs diartikan sebagai harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya yang terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Kurs berfungsi sebagai indikator utama dalam perdagangan internasional, karena fluktuasinya dapat memengaruhi ekspor, impor, inflasi, dan stabilitas ekonomi nasional. Kurs juga dapat dipahami sebagai harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain, atau pertukaran dua mata uang dengan cara membandingkan nilai keduanya. Perubahan kondisi ekonomi dalam suatu negara dapat dengan cepat memengaruhi perekonomian negara lain, terutama yang memiliki hubungan kerja sama erat, dan hal ini biasanya tercermin dari fluktuasi nilai tukar.

Dengan demikian, kurs dapat diartikan sebagai harga satuan mata uang asing dalam mata uang domestik,

atau sebaliknya. Kurs sendiri menjadi indikator penting dalam aktivitas pasar uang, sebab melemahnya rupiah terhadap mata uang asing, khususnya Dollar Amerika Serikat (USD), dapat berdampak negatif bagi perekonomian dan pasar modal. Untuk menjaga stabilitas nilai tukar, Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka dengan mekanisme nilai tukar mengambang bebas (*free floating system*). Sebagai contoh, ketika terjadi depresiasi rupiah, bank sentral dapat menaikkan suku bunga. Berdasarkan teori *interest rate parity*, jika suku bunga dalam negeri lebih tinggi daripada luar negeri, maka arus dana masuk akan meningkat. perbandingan nilai suatu mata uang domestik (rupiah) terhadap mata uang asing, khususnya Dollar Amerika Serikat (USD). Kurs didefinisikan sebagai jumlah rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu USD. Kurs menjadi indikator penting karena fluktuasinya dapat memengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya melalui transaksi internasional, pembiayaan berbasis valuta asing, dan stabilitas asset liabilitas bank syariah.²⁹

Dalam perspektif ekonomi syariah, kurs (nilai tukar mata uang) dikenal dengan istilah *sharf*, yaitu pertukaran antara satu jenis mata uang dengan mata uang lainnya yang diatur berdasarkan prinsip jual beli yang halal

²⁹ Dwi Irfan Cahyo, Ahmad Arif Syaifudin, and Tutik Al-fiyah, 'Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Harga Emas (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2020)', *Income*, 4.1 (2023), 58–75 <<https://doi.org/10.38156/akuntansi.v4i1.168>>.

dan bebas dari unsur *riba*, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maisir* (spekulasi). Menurut Antonio dalam Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, transaksi pertukaran mata uang diperbolehkan dalam Islam selama dilakukan secara tunai (*taqabudh*) pada saat akad, sesuai dengan ketentuan hadis Nabi Muhammad SAW: “*Emas ditukar dengan emas, perak dengan perak... harus sama nilainya dan dilakukan secara tunai*” (HR. Muslim). Prinsip ini menunjukkan bahwa fluktuasi kurs tidak dilarang, selama perubahan nilai tukar terjadi secara alami karena mekanisme pasar dan tidak dimanfaatkan untuk praktik spekulatif atau penimbunan.³⁰

2. Sistem Kurs dan Dasar Pertimbangan Penetapannya

Secara umum, terdapat lima sistem utama nilai tukar yang berlaku, yaitu sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*), kurs tertambat (*pegged exchange rate*), kurs tertambat merangkak (*crawling peg*), sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*), serta sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*).

a. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga-harga barang secara umum yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan tidak bersifat sementara.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara

³⁰ Bank Syariah, ‘Transaksi Valuta Asing (Sharf) Dalam Perspektif Islam Dan Aplikasinya Dalam’, 8.02 (2022), 2036–42.

umum yang terjadi secara terus-menerus dalam periode waktu yang relatif panjang.

b. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga sebagai harga dari penggunaan dana pinjaman yang dinyatakan dalam persentase dari jumlah pokok pinjaman. Stabilitas tingkat suku bunga sangat diharapkan karena dapat mendorong stabilitas pasar keuangan. Stabilitas tersebut memungkinkan pasar keuangan menjalankan fungsinya secara optimal dalam menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang memiliki peluang investasi produktif, sehingga kegiatan perekonomian dapat berjalan secara stabil.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi bersifat kuantitatif dan umumnya diukur melalui data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan per kapita.

d. Cadangan Devisa dan Neraca Pembayaran

Cadangan devisa mencerminkan jumlah uang kartal yang dimiliki dan digunakan masyarakat sebagai alat transaksi dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Perubahan cadangan devisa yang tercermin dalam neraca

pembayaran terjadi akibat adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran valuta asing.

e. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri. Aktivitas ekspor menyebabkan masuknya valuta asing ke dalam negeri sehingga dapat memperkuat posisi devisa suatu negara.

f. Impor

Impor adalah kegiatan pembelian barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk digunakan di dalam negeri. Peningkatan impor akan meningkatkan permintaan terhadap valuta asing.

g. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) meliputi uang kartal dan uang giral yang beredar di masyarakat dan digunakan sebagai alat transaksi dalam kegiatan ekonomi.

h. Nilai Tukar dan Harga Barang Impor

Penurunan nilai tukar mata uang domestik menyebabkan harga barang impor menjadi lebih mahal bagi konsumen di dalam negeri, sehingga dapat memengaruhi tingkat inflasi dan daya beli Masyarakat.³¹

³¹ Diah Ayu Septi Fauji, 'Faktor, Faktor Mempengaruhi, Yang Tukar, Nilai Periode, Rupiah', 1.2 (2016), 64–77.

3. Indikator Kurs

Indikator pengukuran (parameter angka) untuk variabel Kurs dalam sebuah penelitian atau analisis data, maka berikut adalah indikator-indikator teknisnya:³²

- a. Kurs Nominal (*Nominal Exchange Rate*): Nilai tukar langsung antara dua mata uang (misal: USD/IDR). Ini adalah angka yang biasa kita lihat di bank atau berita keuangan.
- b. Kurs Riil (*Real Exchange Rate*): Indikator yang membandingkan harga barang di dua negara dengan mata uang yang sama. Ini menunjukkan daya beli sebenarnya (daya saing internasional).
- c. Kurs Referensi JISDOR (*Jakarta Interbank Spot Dollar Rate*): Angka representasi harga spot USD terhadap Rupiah di pasar antarbank Indonesia. Ini adalah indikator resmi yang dikeluarkan Bank Indonesia.
- d. Kurs Tengah (*Middle Rate*): Rata-rata dari Kurs Jual dan Kurs Beli pada waktu tertentu. Indikator ini sering digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.
- e. *Real Effective Exchange Rate* (REER): Indikator yang mengukur rata-rata tertimbang mata uang suatu negara

³² Mankiw, N. Gregory, *Makroekonomi*, terj. Fitri Lala, Edisi 6 (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 125-128. (Untuk indikator Kurs Riil dan Kurs Nominal).

terhadap mata uang mitra dagang utamanya, disesuaikan dengan inflasi.

E. Teori Hubungan Antar Variabel Harga Emas (X_1), Kurs (X_2) Terhadap ROA (Y)

Secara teoritis, hubungan antara harga emas dan profitabilitas bank dapat dijelaskan melalui Teori Portofolio Modern (*Modern Portfolio Theory*) yang dikemukakan oleh Harry Markowitz (1952). Teori ini menjelaskan bahwa setiap aset dalam suatu portofolio memiliki kontribusi terhadap tingkat *return* (keuntungan) dan *risk* (risiko). Investor atau lembaga keuangan akan mengkombinasikan berbagai aset untuk memperoleh tingkat keuntungan optimal dengan risiko minimal. Dalam konteks ini, emas dikenal sebagai *safe haven asset*, yaitu aset yang cenderung stabil dan bernilai tinggi terutama saat terjadi ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, emas sering digunakan sebagai instrumen lindung nilai (*hedging*) terhadap inflasi dan fluktuasi pasar.

QS. Al-Baqarah: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَدَيْنَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوا وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلَأِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya..."

Ayat ini menekankan pentingnya manajemen pencatatan (akuntansi) dalam muamalah. Dalam konteks

ROA (Y), pencatatan yang akurat terhadap hasil penjualan emas dan kurs akan menghasilkan perhitungan profitabilitas yang adil dan benar.

Dalam perbankan syariah, emas tidak hanya berfungsi sebagai instrumen investasi, tetapi juga menjadi bagian dari produk pembiayaan seperti:

- a. Gadai emas (*rahn*)
- b. Cicilan emas
- c. Tabungan emas

Hal ini menyebabkan perubahan harga emas memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan bank. Secara lebih rinci, mekanisme pengaruhnya adalah sebagai berikut:

- a. Kenaikan harga emas akan meningkatkan nilai agunan pembiayaan berbasis emas. Hal ini mengurangi risiko pembiayaan bermasalah (*non-performing financing*) karena nilai jaminan lebih tinggi dari nilai pinjaman. Selain itu, peningkatan harga emas juga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap produk investasi emas, sehingga volume transaksi meningkat. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan bank dan pada akhirnya meningkatkan ROA.
- b. Sebaliknya, penurunan harga emas akan menurunkan nilai jaminan, sehingga meningkatkan risiko pembiayaan. Jika nilai agunan turun di bawah nilai pembiayaan, bank berpotensi mengalami kerugian. Hal ini akan menekan

pendapatan dan berdampak pada penurunan ROA. Selain itu, dalam perspektif manajemen keuangan, perubahan nilai aset (*asset value fluctuation*) secara langsung memengaruhi efisiensi pengelolaan aset. Karena ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset, maka setiap perubahan nilai aset seperti emas akan berpengaruh terhadap rasio tersebut. Dengan demikian, berdasarkan Teori Portofolio Modern, dapat disimpulkan bahwa harga emas memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA karena memengaruhi risiko, nilai aset, dan potensi keuntungan bank.³³

Hubungan antara kurs (nilai tukar) dan ROA dapat dijelaskan melalui teori makroekonomi, khususnya teori stabilitas nilai tukar yang dikemukakan oleh Frederic S. Mishkin dalam bukunya *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Menurut Mishkin, nilai tukar merupakan salah satu indikator penting dalam stabilitas sistem keuangan. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi berbagai aspek dalam kegiatan perbankan, seperti:

- a. Biaya Operasional
- b. Nilai Aset Dan Kewajiban
- a. Risiko Pasar (*Market Risk*)
- b. Arus Modal

³³ 'Exchange Rate and Banking Theory - Frederic S . Mishkin'.

Pengaruh kurs terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Depresiasi nilai tukar (rupiah melemah) menyebabkan biaya impor dan transaksi internasional meningkat. Bank yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing akan mengalami peningkatan beban. Selain itu, ketidakstabilan kurs juga meningkatkan ketidakpastian (uncertainty) dalam kegiatan ekonomi. Kondisi ini dapat menekan laba bank sehingga ROA menurun.
- b. Apresiasi atau stabilitas nilai tukar menciptakan kondisi ekonomi yang lebih kondusif. Stabilitas kurs mengurangi risiko pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini memungkinkan bank untuk beroperasi lebih efisien, sehingga profitabilitas meningkat dan ROA menjadi lebih baik.

Selain itu, menurut Mishkin, fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat meningkatkan risiko sistemik dalam sektor keuangan. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja perbankan.

Secara simultan, pengaruh harga emas dan kurs terhadap ROA dapat dijelaskan melalui Teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation Theory*). Teori ini menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun

dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau investasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut, kinerja bank sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (*external factors*), termasuk:

- a. harga komoditas (emas)
- b. nilai tukar (kurs)
- c. kondisi ekonomi global

Harga emas memengaruhi nilai aset dan pendapatan berbasis pembiayaan, sedangkan kurs memengaruhi biaya operasional dan stabilitas keuangan. Kedua variabel ini secara bersama-sama memengaruhi kemampuan bank dalam mengelola aset secara efisien. Dalam konteks ROA:

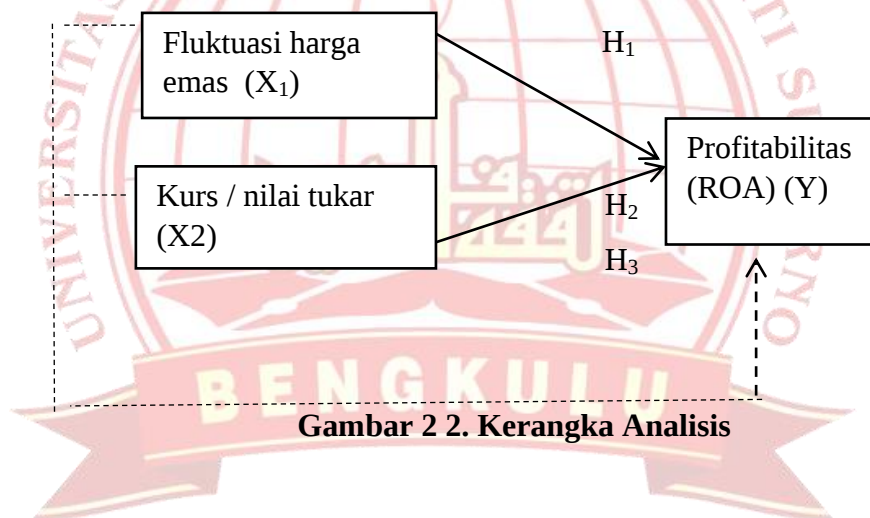
- a. ROA akan meningkat jika bank mampu mengoptimalkan asetnya dalam kondisi harga emas yang menguntungkan dan kurs yang stabil.
- b. ROA akan menurun jika terjadi fluktuasi ekstrem pada harga emas dan kurs yang meningkatkan risiko serta menurunkan efisiensi.

Dengan demikian, kombinasi antara fluktuasi harga emas dan kurs akan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap ROA dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial.³⁴

³⁴ 'Modern Portfolio Theory - Harry Markowitz (1952)', 1952, 1952.

F. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu disampaikan apabila penelitian tersebut melibatkan satu atau lebih variabel. Jika penelitian hanya membahas satu variabel atau beberapa variabel secara terpisah, maka peneliti tidak hanya perlu menjelaskan teori-teori yang relevan untuk masing-masing variabel, tetapi juga memberikan argumen mengenai variasi ukuran atau tingkat dari variabel yang diteliti.



Gambar 2 2. Kerangka Analisis

Dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berpikir di atas, bahwa akan dilakukan penelitian untuk mencari Pengaruh Fluktuasi harga emas Dan Kurs / nilai tukar Terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial dan simultan.

Keterangan:

X₁ : Fluktuasi harga emas

X_2	: Kurs / nilai tukar
Y	: Return on Assets (ROA)
—————→	: Pengaruh Parsial
-----→	: Simultan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih bersifat teoritis dan didasarkan pada data empiris awal yang diperoleh melalui proses pengumpulan informasi. Dengan demikian, hipotesis dapat dipandang sebagai dugaan awal yang belum terbukti secara empiris. Hipotesis yang diajukan belum tentu benar dan harus dibuktikan melalui penelitian lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H1: Fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia.
- b. H2: Kurs atau nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia..

- c. H3: Fluktuasi harga emas dan kurs secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia.

